

ANALISIS PERAN GURU DALAM AKTIVITAS MEMBACA 10 MENIT TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN KELAS III SDN BANYUAJUH 02

Mutiara Navy Putri Saherna¹, Nova Estu Harsiwi²

^{1, 2}Universitas Trunojoyo Madura, Jl. Raya Telang, Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia
Email: mutiaranavy15@gmail.com

Article History

Received: 19-06-2025

Revision: 26-06-2025

Accepted: 28-06-2025

Published: 29-06-2025

Abstract. The aim of this research is to know the role that teachers apply in the 10-minute reading activity so that third-grade students at Banyuajuh 02 Elementary School have a good understanding of the reading material. This research uses qualitative descriptive methods. This research was conducted at UPTD Banyuajuh 02 Elementary School in Kamal. The subjects of this research are third-grade teachers who have direct responsibility for implementing the reading program in their classes. The results of this research were obtained through various data collection techniques, namely interviews, observations, and documentation. The data analysis technique used is qualitative data analysis, which consists of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity test for the data in this study uses source and technique triangulation. The research results show that the roles played by teachers in students' reading interest are as follows: the teacher as an educator, the teacher as a guide, and the teacher as an individual. The indicators of the teacher's role as an educator meet three sub-indicators, namely easy-to-understand delivery, answering students' questions, and a conducive atmosphere. Then, the teacher as a guide meets three sub-indicators, which are providing guidance, encouraging students to ask questions, and translating difficult words. Finally, the teacher as an individual meets one sub-indicator, which is the teacher's attitude during activities.

Keywords: Teacher's Role, 10-Minute Reading, Reading Comprehension Skills

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran yang guru terapkan dalam aktivitas membaca 10 menit sehingga siswa kelas III di SDN Banyuajuh 02 memiliki pemahaman yang baik terhadap bacaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di UPTD SDN Banyuajuh 02 Kamal. Subjek penelitian ini adalah guru kelas III yang memiliki tanggung jawab langsung dalam pelaksanaan program membaca di kelasnya. Hasil dari penelitian ini diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang telah dilakukan oleh guru dalam minat baca siswa yaitu, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan pribadi. Indikator peran guru sebagai pengajar memenuhi tiga sub indikator yakni penyampaian mudah dipahami, menjawab pertanyaan siswa, suasana kondusif. Kemudian guru sebagai pembimbing memenuhi tiga sub indikator yakni memberikan bimbingan, mendorong siswa bertanya, menerjemahkan kata sulit. Lalu guru sebagai pribadi memenuhi satu sub indikator yakni sikap guru selama kegiatan.

Kata Kunci: Peran Guru, Membaca 10 Menit, Keterampilan Membaca Pemahaman

How to Cite: Saherna, M. N. P & Harsiwi, N. E. (2025). Analisis Peran Guru dalam Aktivitas Membaca 10 Menit Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas III SDN Banyuajuh 02. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (4), 4817-4828. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3549>

PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu kemampuan dasar yang wajib dimiliki setiap orang, karena membaca dapat menambah wawasan dan informasi sehingga dapat membangun peradaban yang lebih baik lagi. Pembiasaan membaca perlu dilakukan sejak dini. Usia sekolah dasar ialah langkah awal siswa mulai ditumbuhkan kebiasaan ini. Membaca sebagai sarana siswa memperluas pengetahuan yang belum dimilikinya. Hal diatas sejalan dengan yang dikemukakan Harianto (2020) membaca adalah upaya berfikir yang terdiri dari simbol-simbol yang ditulis dengan menggunakan indera penglihatan, gerakan mata, pembicaraan dalam hati, dan memori. Tujuan membaca yaitu untuk mendapatkan pemahaman mengenai isi bacaan (Iriani, 2017). Aktivitas membaca juga dapat memperkaya kosa kata, memperbaiki tata bahasa, meningkatkan kemampuan berbahasa yang pada akhirnya secara tidak langsung akan mengasah keterampilan berbicara dan menulis. Namun sebelum memulai membaca, penting untuk membangun keterampilan membaca terlebih dahulu.

Menurut Purba et al., (2023) Keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan karena semua aspek kehidupan tidak dapat dipisahkan dari membaca. Keterampilan membaca saja tidak cukup, perlu adanya penghayatan bacaan atau pemahaman bacaan supaya isi dari suatu informasi dapat tersampaikan dengan baik. Istilah tersebut di dunia pendidikan dikenal dengan keterampilan membaca pemahaman. Ambria et al., (2021) membaca pemahaman adalah kemampuan yang harus diasah setiap waktu dalam upaya mengembangkan cara berfikir siswa akan ilmu yang terus berkembang di masa kini. Kemampuan ini menjadi dasar bagi siswa untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber bacaan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengasah kemampuan membaca pemahaman karena mereka memiliki kewajiban merancang pengajaran yang dapat mendorong siswa dapat berpikir mendalam dan kritis.

Hasan (dalam Ulfa, 2024) menjelaskan bahwa peran guru tidak bisa digantikan oleh pihak lain. Dalam hal ini, guru yang dimaksud secara spesifik adalah peran guru kelas. Guru kelas berperan menjadi penggerak dalam kegiatan membaca, karena mereka merupakan contoh yang selalu siswa lihat setiap hari di kelas. Diharapkan guru kelas dapat memberikan teladan sehingga dapat membangun kebiasaan membaca pada siswa sepanjang hayat. Upaya yang dapat dilakukan guru kelas untuk meningkatkan budaya membaca salah satunya ialah dengan progam GLS atau Gerakan Literasi Sekolah. Progam ini telah diberlakukan sejak kurikulum 2013. Gerakan Literasi Sekolah Menurut Muhammad (2016) gerakan literasi sekolah yaitu upaya yang dilakukan sekolah untuk dapat menghasilkan masyarakat yang kaya literatur melalui partisipasi publik. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan membaca pada

siswa sejak dini serta meningkatkan minat baca mereka. Dengan melibatkan siswa secara rutin dalam aktivitas membaca, diharapkan kemampuan literasi mereka dapat berkembang secara optimal dan mendukung proses pembelajaran di kelas.

Guru kelas III di SDN Banyuajuh 02 telah melakukan modifikasi program GLS menjadi program 10 menit membaca sebelum pembelajaran, hal ini peneliti ketahui saat pengambilan data observasi. Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap bacaan yang telah dibaca peneliti membagikan test keterampilan membaca pemahaman yang sudah di validasi oleh ahli. Test ini digunakan untuk mengukur keefektifan aktivitas membaca 10 menit sebelum pembelajaran. Hasil test keterampilan membaca pemahaman kelas III diperoleh hasil dengan rata-rata nilai 75. Ini menunjukkan siswa memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana peran guru dalam aktivitas membaca 10 menit terhadap keterampilan membaca pemahaman kelas III UPTD SDN Banyuajuh 02.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2023) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu objek yang alamiah. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang akan menganalisis berbagai macam fenomena yang ada di sekitar. Adapun alasan peneliti memilih dan menggunakan jenis penelitian ini adalah karena dalam penelitian ini tidak ada maksud untuk menguji atau membuktikan kebenaran suatu teori.

Hasil dari penelitian ini diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Dengan mengombinasikan berbagai metode ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih objektif dan komprehensif terkait peran guru dalam kegiatan membaca di dalam kelas. Penelitian ini dilakukan di UPTD SDN Banyuajuh 02 Kamal, yang merupakan salah satu sekolah dasar negeri di wilayah tersebut. Subjek penelitian ini adalah guru kelas III yang memiliki tanggung jawab langsung dalam pelaksanaan program membaca di kelasnya. Dalam penelitian ini, terdapat tiga aspek utama peran guru yang dianalisis, yaitu guru sebagai pengajar, pembimbing, dan pribadi. Tiga aspek peran guru tersebut akan dilihat ketika proses kegiatan membaca di kelas.

Setiap peran guru (guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pribadi) dalam program membaca 10 menit dapat dilihat dari keterampilan membaca pemahaman dalam tiga aspek (1) kemampuan menangkap arti kata atau ungkapan, (2) kemampuan menangkap

makna tersurat dan tersirat, dan (3) kemampuan membuat kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Guru sebagai Pengajar

Peran Guru sebagai Pengajar dalam Keterampilan Menangkap Arti Kata atau Ungkapan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa guru menjalankan peranannya sebagai pengajar dalam aktivitas membaca 10 menit terhadap keterampilan membaca pemahaman melalui bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, terutama dalam penyampaian informasi pada saat mengartikan sebuah kata dan ungkapan selama kegiatan membaca sehingga siswa dengan mudah memahami, misalnya pada saat mengartikan bhineka tunggal ika, penampakan alam buatan, wayang, reportase, satuan baku, dan sakeccap. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hamalik (2004) bahwa guru bertugas memberikan pengajaran berupa menyampaikan ilmu supaya siswa mampu memahami dengan baik semua pengetahuan yang diberikan.

Selain memiliki komunikasi yang baik, guru juga selalu menjawab pertanyaan siswa. Selama kegiatan membaca guru ditemukan selalu menjawab pertanyaan siswa terutama dalam membantu mengetahui arti kata atau ungkapan yang ditanyakan oleh siswa, misalnya arti kata mengenai kerapan sapi, repoorter, dan sakeccap. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Andrian dan Desnita (2023) bahwa kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan sangat penting karena dapat membantu siswa mengungkapkan hal hal yang tidak diketahui dengan lebih mudah, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis. Selain menjawab pertanyaan siswa, guru mengatur kelas supaya tetap kondusif. Ditemukan durasi minimal kegiatan membaca 6 menit dan maksimal 9 menit, dan suasana selama kegiatan membaca selalu kondusif. Kelas yang kondusif membuat siswa fokus terhadap materi yang sedang dipahami. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Jumrawarsi dan Suhaily (2020) bahwa guru bertanggung jawab dalam mengatur kelas dan menciptakan suasana kondusif yang bertujuan supaya pengajaran efektif dan efisien.

Di samping kelas yang kondusif, guru juga perlu menerapkan teknik, model, dan metode dalam mengajarkan arti kata dan ungkapan kepada murid. Namun pada implementasinya, guru belum menerapkan model dan metode dalam kegiatan membaca. Guru hanya menggunakan teknik, yakni teknik pengulangan. Hal ini terlihat dari kurangnya variasi strategi pembelajaran yang digunakan. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap arti kata dan ungkapan dalam bacaan

menjadi kurang mendalam. Sebagaimana dijelaskan oleh Susanti (2024) bahwa dalam proses pembelajaran siswa senantiasa dihadapkan pada situasi jenuh karena materi serta pengajaran yang kurang menarik dan monoton.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas guru telah menjalankan perannya sebagai pengajar dengan baik. Guru telah memenuhi tiga sub indikator. Mulai dari penyampaian informasi yang mudah dipahami, menjawab pertanyaan siswa, dan suasana yang kondusif. Guru tidak memenuhi satu sub indikator yaitu sub indikator model dan metode. Tidak digunakannya model dan metode dalam pembelajaran mengakibatkan pembelajaran tidak menarik.

Peran Guru sebagai Pengajar dalam Keterampilan Menangkap Makna Tersurat dan Tersirat

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan guru menjalankan peranannya sebagai pengajar dalam aktivitas membaca 10 menit terhadap keterampilan membaca pemahaman dengan cara menggunakan bahasa yang sederhana dalam penyampaian informasi makna tersurat ataupun tersirat yang ada pada bacaan yang dibaca selama kegiatan membaca misalnya makna tersurat mengenai budaya bangsa, penampakan alam, wayang, reportase, satuan tak baku, wawancara, dan sakeccap. Penggunaan bahasa yang sederhana membantu siswa lebih mudah mengikuti alur cerita atau informasi dalam bacaan. Hal ini sangat penting dalam keterampilan membaca pemahaman, karena siswa dapat fokus pada isi dan makna bacaan. Pandangan ini diperkuat oleh Hamalik (2004) bahwa guru bertugas memberikan pengajaran berupa menyampaikan ilmu supaya siswa mampu memahami dengan baik semua pengetahuan yang diberikan.

Selain memiliki komunikasi yang baik dan mudah dipahami, guru juga ditemukan menjawab pertanyaan siswa, terutama pada saat siswa bertanya mengenai makna tersurat dan tersirat, contohnya pada hari ke lima guru menjawab tentang makna tersurat satuan tak baku. Sebagaimana diungkapkan oleh Fahmi (2023) menjawab pertanyaan siswa penting, sebagai bentuk penguasaan materi dan membuat siswa mengerti. Selain menjawab pertanyaan siswa, kelas selalu kondusif. Ditemukan durasi minimal kegiatan membaca 6 menit dan maksimal 9 menit, dan suasana selama kegiatan membaca selalu kondusif. Kondisi yang kondusif tersebut dapat meningkatkan konsentrasi, partisipasi, dan semangat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana dijelaskan oleh Muhtadi (2015) proses pembelajaran seharusnya mampu menciptakan suasana kelas atau iklim kelas yang kondusif untuk mendukung terciptanya kualitas proses pembelajaran.

Guru juga perlu menerapkan teknik, model, dan metode dalam mengajarkan makna tersurat ataupun tersirat pada siswa supaya pembelajaran di kelas lebih menarik. Guru ditemukan tidak menggunakan teknik, tetapi guru ditemukan selalu menggunakan metode

membaca membaca nyaring dan metode membaca bersama selama kegiatan membaca. Ketika siswa membaca nyaring, mereka berlatih melafalkan kata dengan benar, menggunakan intonasi yang sesuai, serta memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Harahap, et al., (2023) Membaca nyaring adalah salah satu metode pengajaran yang bisa digunakan oleh guru untuk meningkatkan minat membaca siswa, dengan membaca teks secara keras dan jelas, sambil tetap memperhatikan aturan-aturan yang berlaku dalam bacaan tersebut. Selain metode membaca nyaring guru ditemukan juga telah menerapkan metode membaca bersama. Membaca bersama membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membaca di depan orang lain. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Yassinta, et al., (2020) bahwa metode pembelajaran membaca bersama memiliki keunggulan yaitu tidak hanya melatih siswa untuk mendengarkan bacaan, tetapi juga mendorong mereka untuk membaca nyaring atau memahami bacaan yang disajikan, serta mengembangkan kompetensi dan kepercayaan diri, khususnya bagi siswa yang masih mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil pembahasan guru telah menjalankan perannya sebagai pengajar dengan baik. Guru telah memenuhi empat sub indikator. Mulai dari penyampaian informasi yang mudah dipahami, menjawab pertanyaan siswa, suasana yang kondusif, serta indikator model dan metode.

Peran Guru sebagai Pengajar dalam Keterampilan Membuat Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa guru tidak melakukan pembuatan kesimpulan secara khusus setelah kegiatan membaca 10 menit yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Kegiatan membaca 10 menit hanya dilaksanakan sebagai rutinitas awal pembelajaran tanpa adanya tindak lanjut berupa diskusi atau penegasan terhadap isi bacaan. Pembuatan kesimpulan setelah membaca merupakan bagian penting dalam proses pemahaman teks, karena dapat membantu siswa mengidentifikasi pokok-pokok informasi yang telah dibaca. Dalam pelaksanaannya, guru cenderung menempatkan kegiatan menyimpulkan di akhir proses pembelajaran secara keseluruhan, bukan sebagai bagian tersendiri yang menyatu dengan kegiatan membaca. Andini et al., (2020) bahwa kesimpulan terdiri dari sebuah gagasan yang tercapai pada akhir pembahasan. Kondisi ini menyebabkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan menjadi kurang maksimal, karena tidak ada penguatan atau klarifikasi langsung setelah kegiatan membaca dilakukan.

Guru sebagai Pembimbing

Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Keterampilan Menangkap Arti Kata atau Ungkapan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa guru menjalankan peranannya sebagai pembimbing dalam aktivitas membaca 10 menit terhadap keterampilan membaca pemahaman dengan cara membantu siswa yang kesulitan menangkap arti kata dan ungkapan contohnya membimbing siswa memahami makna bhineka tunggal ika, penampakan alam buatan, wayang, reportase, satuan tak baku, wawancara, dan sakeccap. Selama kegiatan membaca guru membimbing siswa yang kesulitan dalam memahami arti kata dan ungkapan. Sebagaimana dijelaskan oleh Hamalik (2004) guru berkewajiban memberikan bimbingan kepada siswa untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi serta membantu dalam kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran.

Selain memberikan bimbingan kepada siswanya, guru juga ditemukan telah selalu mendorong siswanya untuk bertanya pada kegiatan membaca terutama pada saat siswa kesulitan mengartikan kata dan ungkapan. Dengan bertanya maka siswa lebih mudah memahami materi yang tidak mereka mengerti dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kelas yang akan berdampak pada kepercayaan diri mereka. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Fahmi (2023) kemampuan mendorong pertanyaan yang dilakukan oleh guru kepada siswa ketika di dalam kelas membuat siswa semakin aktif dan antusias. Disamping itu selama kegiatan membaca ditemukan guru juga telah selalu membimbing siswa menerjemahkan kata sulit, contohnya pada kata wayang, reportase, reporter, dan sakeccap. Kegiatan ini membantu siswa memperluas kosakata dan meningkatkan pemahaman terhadap isi bacaan. Pandangan ini diperkuat oleh Darma (2017) dalam penerjemahan memahami makna kata secara tepat sangat penting supaya pembaca mengerti isi teks tanpa mengubah makna aslinya, termasuk apakah kata tersebut memiliki arti teknis, gaya bahasa, atau makna kiasan.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas guru telah menjalankan perannya sebagai pembimbing dengan baik. Guru telah memenuhi tiga sub indikator. Mulai dari membantu siswa memahami bacaan, mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan membaca, dan yang terakhir guru telah membantu kesulitan siswa dalam hal kata-kata sulit dengan cara menerjemahkannya.

Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Keterampilan Menangkap Makna Tersurat dan Tersirat

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa guru menjalankan peranannya sebagai pembimbing dalam aktivitas membaca 10 menit terhadap keterampilan membaca pemahaman dengan cara membantu siswa yang kesulitan menangkap makna tersurat pada suatu bacaan selama kegiatan membaca, contohnya memberikan bimbingan makna tersurat mengenai budaya bangsa, penampakan alam, wayang, reportase, satuan tak baku, wawancara, dan materi suku kata bahasa Madura. Sebagaimana diungkapkan oleh Hamalik (2004) guru berkewajiban memberikan bimbingan kepada siswa untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi serta membantu dalam kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran.

Selain memberikan bimbingan kepada siswanya, guru ditemukan selalu mendorong siswanya untuk bertanya selama kegiatan membaca terutama pada saat siswa kesulitan dalam memahami makna tersurat. Hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga mengasah otak untuk berfikir dalam mengolah informasi yang dibaca. Pandangan ini diperkuat oleh Yamin (2017) mendorong siswa bertanya berarti ingin mengetahui pola pikir yang dimiliki, sehingga bertanya juga dapat mendorong kemampuan siswa untuk berpikir. Berdasarkan hasil pembahasan guru telah menjalankan perannya sebagai pembimbing dengan baik. Guru telah memenuhi dua sub indikator. Indikator membimbing siswa dan mendorong siswa bertanya.

Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Keterampilan Membuat Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, diketahui bahwa pendidik belum melaksanakan kegiatan penyimpulan secara khusus setelah pelaksanaan aktivitas membaca 10 menit yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Kegiatan membaca tersebut dilaksanakan semata sebagai rutinitas pembuka pembelajaran, tanpa disertai tindak lanjut berupa diskusi atau penegasan terhadap isi bacaan yang telah dibaca. Penyusunan kesimpulan pasca membaca memegang peranan krusial dalam proses pemahaman teks, karena membantu peserta didik dalam merumuskan dan mengidentifikasi pokok-pokok informasi yang esensial. Dalam praktiknya, guru lebih memilih untuk menempatkan kegiatan menyimpulkan di akhir proses pembelajaran secara keseluruhan, bukan sebagai bagian terpadu dari kegiatan membaca itu sendiri. Sebagaimana dijelaskan oleh Andini et al., (2020), kesimpulan merupakan bentuk pernyataan akhir yang dirumuskan berdasarkan hasil pembahasan. Tidak adanya penguatan atau klarifikasi secara langsung setelah kegiatan membaca menyebabkan pemahaman peserta didik terhadap isi bacaan menjadi kurang optimal.

Guru sebagai Pribadi

Peran Guru sebagai Pribadi dalam Keterampilan Menangkap Arti Kata atau Ungkapan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa guru menjalankan peranannya sebagai pribadi dalam aktivitas membaca 10 menit terhadap keterampilan membaca pemahaman dengan baik terutama pada saat membantu siswa menangkap arti kata dan ungkapan melalui sikapnya yang selalu positif sehingga disenangi siswa selama kegiatan membaca. Guru telah sangat antusias dalam kegiatan membaca. Sikap guru juga ada yang tidak paham maka akan mengulang kalimat yang dijelaskan, contohnya mengulang arti kata karapan sapi, penampakan alam, wayang, reportase, dan wawancara. Dengan pendekatan yang positif, siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam meningkatkan keterampilan membaca. Hal ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan. Guru sebagai pribadi menurut Hamalik (2004) yaitu guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi semua orang terutama siswa.

Dalam kegiatan membaca terutama pada saat membantu siswa menangkap arti kata dan ungkapan, guru ditemukan telah menciptakan suasana yang aman dengan tidak melakukan kekerasan fisik. Hal ini membuat siswa untuk mengekspresikan diri secara leluasa tanpa rasa takut atau tekanan. Kekerasan fisik sendiri dapat berdampak buruk pada perkembangan peserta didik, baik dari segi psikologis maupun akademik. Kurniasari (2019) dampak kekerasan yang dilakukan kepada anak dapat merusak sistem syaraf dan perkembangan otak serta berpengaruh sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, pendekatan yang ramah dan mendukung sangat penting dalam membangun minat serta keterampilan membaca siswa.

Berdasarkan hasil pembahasan guru telah melakukan perannya sebagai pribadi dengan baik dan telah memenuhi satu sub indikator yakni sikap guru selama kegiatan membaca. Selama kegiatan membaca guru telah menebarkan energi positif, semangat, dan antusias ketika kegiatan membaca dan juga tidak pernah melakukan kekerasan sehingga membuat siswa merasa aman. Dengan pendekatan yang ramah dan mendukung tersebut, siswa merasa lebih nyaman serta termotivasi untuk berpartisipasi aktif.

Peran Guru sebagai Pribadi dalam Keterampilan Menangkap Makna Tersurat dan Tersirat

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa guru menjalankan peranannya sebagai pribadi dalam aktivitas membaca 10 menit terhadap keterampilan membaca pemahaman dengan baik terutama pada saat membantu siswa menangkap makna tersurat melalui sikap sabar selama kegiatan membaca berlangsung. Guru mengulang kembali makna tersurat yang belum dipahami oleh siswanya. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami isi bacaan dan

termotivasi untuk terus belajar. Hal ini sejalan dengan Hamalik (2004) yaitu guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi semua orang terutama siswa. Berdasarkan hasil pembahasan guru telah menjalankan perannya sebagai pribadi dengan baik. Guru telah memenuhi satu sub indikator. Indikator sikap guru selama kegiatan cukup baik.

Peran Guru sebagai Pribadi dalam Keterampilan Membuat Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh temuan bahwa guru belum secara eksplisit melakukan kegiatan penyimpulan setelah pelaksanaan membaca 10 menit yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Kegiatan membaca 10 menit cenderung dilaksanakan sebagai rutinitas pembuka sebelum proses pembelajaran dimulai, tanpa disertai tindak lanjut berupa diskusi maupun penegasan terhadap isi bacaan. Penyimpulan setelah membaca merupakan bagian penting dalam proses pemahaman teks karena membantu siswa dalam mengidentifikasi pokok-pokok informasi yang telah diperoleh. Namun demikian, dalam implementasinya, guru lebih menempatkan kegiatan penyimpulan di akhir proses pembelajaran secara keseluruhan, bukan sebagai bagian integral dari kegiatan membaca itu sendiri. Sebagaimana dikemukakan oleh Andini et al., (2020), kesimpulan merupakan gagasan utama yang dicapai pada akhir suatu pembahasan. Kondisi tersebut berimplikasi pada kurang optimalnya pemahaman siswa terhadap isi bacaan, mengingat tidak adanya penguatan maupun klarifikasi langsung setelah kegiatan membaca dilaksanakan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai peran guru dalam aktivitas membaca 10 menit terhadap keterampilan membaca pemahaman di UPTD SDN Banyuajuh 02 maka dapat ditarik kesimpulan peran yang telah dilakukan oleh guru yaitu:

- Peran guru sebagai pengajar; indikator peran guru sebagai pengajar dalam keterampilan menangkap arti kata dan ungkapan memenuhi tiga sub indikator yakni penyampaian mudah dipahami, menjawab pertanyaan siswa, suasana kondusif, dan teknik membaca. Lalu indikator peran guru sebagai pengajar dalam keterampilan menangkap makna tersurat dan tersirat memenuhi empat sub indikator yakni penyampaian mudah dipahami, menjawab pertanyaan siswa, suasana kondusif, teknik dan metode membaca. Kemudian indikator peran guru sebagai pengajar dalam keterampilan membuat kesimpulan tidak memenuhi empat indikator.
- Peran guru sebagai pembimbing; indikator peran guru sebagai pembimbing dalam keterampilan menangkap arti kata dan ungkapan memenuhi tiga sub indikator yakni

memberikan bimbingan, mendorong siswa bertanya, dan menerjemahkan kata sulit. Lalu indikator peran guru sebagai pembimbing dalam keterampilan menangkap makna tersurat dan tersirat memenuhi memenuhi dua sub indikator yakni memberikan bimbingan dan mendorong siswa bertanya. Kemudian indikator peran guru sebagai pembimbing dalam keterampilan membuat kesimpulan tidak memenuhi tiga indikator.

- Peran guru sebagai pribadi; indikator peran guru sebagai pribadi dalam keterampilan menangkap arti kata dan ungkapan memenuhi satu sub indikator yakni sikap guru selama kegiatan baik. Lalu indikator peran guru sebagai pribadi dalam keterampilan menangkap makna tersurat dan tersirat memenuhi satu sub indikator yakni sikap guru selama kegiatan baik. Kemudian indikator peran guru sebagai pribadi dalam keterampilan membuat kesimpulan tidak memenuhi satu indikator.

REFERENSI

- Ambarita, R. S., Wulan N. S., & Wahyudin D. 2021. Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*
- Andini, et al., 2020. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menarik Kesimpulan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Teks Tanggung Jawab Warga Negara melalui Metode Mind Mapping. *Jurnal STKIP Kusuma Negara*
- Andrian, A., & Desnita, D. (2023). Komparasi Kemampuan Menjawab Pertanyaan Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Nht Dan Stad. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 9(1), 147. <https://doi.org/10.31764/orbita>.
- Darma. 2007. Metode Pembelajaran Penerjemahan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*
- Fahmi, Fauzi. 2023. Keterampilan Bertanya dan Menjawab Pertanyaan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MIS Al-Bashirah Kecamatan Tanjung Morawa. *Jurnal Nizhamiyah*, vol 13, No 2
- Hamid, Muhammad. (2016). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 8–10.
- Harahap et al., 2023. Strategi Reading Aloud (Membaca Nyaring) dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III SDN 0906 Padang Sihipal. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Masyarakat*, Vol 3, No 2
- Hariato, E. 2020. Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- Hasan, S. 2018. *Profesi dan Profesionalisme Guru*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia
- Iriani, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sdn 004 Pagaran Tapah Darussalam. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 89–97. <https://doi.org/10.33578/jpkip.V6i1.4092>
- Jumrawarsi & Suhaily. 2021. Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Jurnal Ensiklopedia Education Review*, Vol 2 No.3
- Kurniasari, Alit. 2019. Dampak Kekerasan Pada Kepribadian Anak. *Jurnal Sosio Informa : Politeknik Kesejahteraan Sosial*. Vol. 5 No.1
- Muhtadi, Ali. 2015. Menciptakan Iklim Kelas yang Kondusif dan Berkualitas dalam Proses Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*

- Purba, Hilda Melani., et al.,. 2023. Aspek-aspek Membaca dan Pengembangan dalam Keterampilan Membaca di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia : Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 177-193
- Somadayo, Samsu. 2012. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogtakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Susanti, et al.,. 2024. Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Riset*, Vol. 2 No. 2 2024 Hal. 86-93
- Ulfa, Maria. 2024. *Analisis Peran Guru Dalam Minat Baca Pada Siswa Kelas IV di SDN Genukwatu II*. Universitas Trunojoyo Madura
<https://eprints.unpak.ac.id/6333/1/Skripsi%20Widiya%20Wahyu%20Final.pdf>
- Yassinta, et al.,. 2020. Penerapan Metode Shared Reading Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Di Kelas Tinggi. *Jurnal Perseda Volume III*, Nomor 1, April 2020 : 11-14